



# BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.907, 2011

KEMENTERIAN KEUANGAN. Insentif Daerah.  
Tahun Anggaran 2012. Pedoman.

PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 242/PMK.07/2011  
TENTANG  
PEDOMAN UMUM DAN ALOKASI DANA INSENTIF DAERAH  
TAHUN ANGGARAN 2012

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 28 ayat (12) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2011 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2012, perlu menetapkan Peraturan Menteri Keuangan tentang Pedoman Umum dan Alokasi Dana Insentif Daerah Tahun Anggaran 2012;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
2. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2011 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2012 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 113, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5254);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);

4. Keputusan Presiden Nomor 56/P Tahun 2010;
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 126/PMK.07/2010 tentang Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Anggaran Transfer ke Daerah;

#### MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KEUANGAN TENTANG PEDOMAN UMUM DAN ALOKASI DANA INSENTIF DAERAH TAHUN ANGGARAN 2012.

### BAB I

#### KETENTUAN UMUM

##### Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang selanjutnya disingkat APBN adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui Dewan Perwakilan Rakyat.
2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.
3. Dana Insentif Daerah yang selanjutnya disingkat DID adalah Dana Penyesuaian dalam APBN Tahun Anggaran 2012 yang digunakan dalam rangka pelaksanaan fungsi pendidikan yang dialokasikan kepada daerah dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.
4. Alokasi Minimum adalah alokasi DID yang diberikan dalam rangka mendorong provinsi dan kabupaten/kota untuk meningkatkan kinerja pengelolaan keuangannya yaitu mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dan menetapkan Peraturan Daerah APBD secara tepat waktu serta menyampaikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah kepada Badan Pemeriksa Keuangan secara tepat waktu.
5. Kriteria Utama adalah kriteria yang harus dipenuhi sebagai penentu kelayakan daerah penerima, meliputi daerah yang sekurang-kurangnya mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian dari Badan Pemeriksa Keuangan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerahnya dan daerah yang menetapkan Peraturan Daerah APBD secara tepat waktu.
6. Kriteria Kinerja adalah kriteria yang ditetapkan sebagai unsur penilaian terhadap kinerja dan upaya daerah, terdiri dari Kriteria

Kinerja Keuangan, Kriteria Kinerja Pendidikan, dan Kriteria Kinerja Ekonomi dan Kesejahteraan.

7. Kriteria Kinerja Keuangan adalah kriteria yang ditetapkan sebagai unsur penilaian terhadap kinerja dan upaya daerah, meliputi daerah yang mampu meningkatkan atau mempertahankan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian atau Wajar Dengan Pengecualian dari Badan Pemeriksa Keuangan, daerah yang menetapkan Peraturan Daerah mengenai APBD secara tepat waktu setiap tahunnya, daerah yang mencapai kenaikan Pendapatan Asli Daerah di atas rata-rata nasional, daerah yang menyampaikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah kepada Badan Pemeriksa Keuangan secara tepat waktu setiap tahunnya.
8. Kriteria Kinerja Pendidikan adalah kriteria yang ditetapkan sebagai unsur penilaian terhadap kinerja dan upaya daerah, meliputi daerah yang mampu mencapai Angka Partisipasi Kasar Sekolah Dasar dan sederajatnya di atas rata-rata nasional dan/atau daerah yang mampu mencapai Angka Partisipasi Kasar Sekolah Menengah Pertama dan sederajatnya di atas rata-rata nasional, dan daerah yang mampu mengurangi jarak Indeks Pembangunan Manusia terhadap Indeks Pembangunan Manusia ideal (100) di atas rata-rata nasional.
9. Kriteria Kinerja Ekonomi dan Kesejahteraan adalah kriteria yang ditetapkan sebagai unsur penilaian terhadap kinerja dan upaya daerah, meliputi daerah yang mampu mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, daerah yang mampu mengurangi tingkat kemiskinan di atas rata-rata pengurangan tingkat kemiskinan nasional, daerah yang mampu mengurangi tingkat pengangguran di atas rata-rata pengurangan tingkat pengangguran nasional, dan daerah yang memiliki Kemampuan Fiskal Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di atas atau di bawah rata-rata nasional.
10. Batas Minimum Kelulusan Kinerja adalah nilai minimum tertentu atas hasil pembobotan terhadap masing-masing unsur penilaian dari Kriteria Kinerja Keuangan, Kriteria Kinerja Pendidikan, serta Kriteria Kinerja Ekonomi dan Kesejahteraan.

## Pasal 2

Alokasi DID bertujuan untuk mendorong agar daerah berupaya untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik yang ditunjukkan dengan perolehan opini Badan Pemeriksa Keuangan atas laporan keuangan pemerintah daerah dan mendorong agar daerah berupaya untuk selalu menetapkan APBD secara tepat waktu.

## BAB II

## ALOKASI DANA INSENTIF DAERAH

## Pasal 3

- (1) Alokasi DID Tahun Anggaran 2012 untuk daerah provinsi dan kabupaten/kota ditetapkan sebesar Rp1.387.800.000.000,00 (satu triliun tiga ratus delapan puluh tujuh miliar delapan ratus juta rupiah).
- (2) Proporsi DID untuk daerah provinsi dan kabupaten/kota adalah sebagai berikut:
  - a. untuk daerah provinsi ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah keseluruhan DID sebagaimana dimaksud pada ayat (1); dan
  - b. untuk daerah kabupaten/kota ditetapkan sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari jumlah keseluruhan DID sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Alokasi Minimum untuk daerah provinsi dan kabupaten/kota diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. untuk daerah provinsi dan kabupaten/kota yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerahnya dari Badan Pemeriksa Keuangan dan menyampaikan Peraturan Daerah mengenai APBD tepat waktu, akan mendapatkan Alokasi Minimum sebesar Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah); dan
  - b. dalam hal daerah sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas dan menyampaikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah kepada Badan Pemeriksa Keuangan secara tepat waktu, maka daerah dimaksud akan mendapatkan Alokasi Minimum sebesar Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah).
- (4) Penentuan daerah berprestasi dan penghitungan besaran alokasi DID berdasarkan Kriteria Utama, Kriteria Kinerja, dan Batas Minimum Kelulusan Kinerja.
- (5) Rincian daerah penerima DID dan besaran alokasi DID adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

## Pasal 4

DID sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 merupakan bagian dari pendapatan daerah dan dianggarkan dalam APBD Tahun Anggaran 2012 dan/atau APBD Perubahan Tahun Anggaran 2012.

BAB III  
PENGUNAAN DANA INSENTIF DAERAH

Pasal 5

- (1) DID sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dialokasikan untuk membantu daerah dalam rangka melaksanakan fungsi pendidikan sebagai kebijakan Pemerintah Pusat.
- (2) Pelaksanaan fungsi pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengalokasian belanja fungsi pendidikan yang dianggarkan dalam APBD dan/atau APBD Perubahan Tahun Anggaran 2012 yang menjadi kewenangan/urusan daerah untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.
- (3) Penggunaan DID sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diutamakan untuk kegiatan penuntasan rehabilitasi ruang kelas Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang rusak.
- (4) Dalam hal sudah tuntasnya kegiatan rehabilitasi ruang kelas yang rusak, sebagaimana dimaksud pada ayat (3) maka DID dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain dalam rangka melaksanakan fungsi pendidikan, dengan jenis belanja sebagai berikut:
  - a. belanja modal;
  - b. belanja barang;
  - c. belanja pegawai;
  - d. belanja bantuan keuangan; dan
  - e. belanja hibah.
- (5) Rincian untuk tiap jenis belanja sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan yang mengatur mengenai Alokasi Anggaran Belanja Fungsi Pendidikan dalam APBD.
- (6) Belanja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimasukkan dalam penghitungan alokasi belanja anggaran pendidikan yang ditetapkan paling kurang 20% (dua puluh persen).

Pasal 6

Kegiatan yang tidak dapat didanai dari DID meliputi:

- a. dana pendamping Dana Alokasi Khusus;
- b. kegiatan yang telah didanai dari DAK;
- c. Bantuan Operasional Sekolah;
- d. pendidikan kedinasan; dan
- e. hibah kepada perusahaan daerah.

BAB IV  
PENYALURAN DANA INSENTIF DAERAH

Pasal 7

- (1) Penyaluran DID dilakukan dengan cara pemindahbukuan dari Rekening Kas Umum Negara ke Rekening Kas Umum Daerah secara sekaligus.
- (2) Penyaluran DID sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah daerah penerima menyampaikan Peraturan Daerah mengenai APBD Tahun Anggaran 2012, Surat Pernyataan, dan Rencana Penggunaan DID kepada Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan.
- (3) Format Surat Pernyataan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (4) Format Rencana Penggunaan DID sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

BAB V  
PENGAWASAN ATAS PELAKSANAAN  
DANA INSENTIF DAERAH

Pasal 8

Pengawasan atas pelaksanaan DID dilakukan oleh aparat pengawas fungsional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VI  
PENUTUP

Pasal 9

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 27 Desember 2011  
MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA,

AGUS D. W. MARTOWARDOJO

Diundangkan di Jakarta  
Pada tanggal 27 Desember 2011  
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

AMIR SYAMSUDDIN

LAMPIRAN I  
 PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
 NOMOR 242/PMK.07/2011 TENTANG PEDOMAN UMUM DAN  
 ALOKASI DANA INSENTIF DAERAH TAHUN ANGGARAN 2012

DANA INSENTIF DAERAH TAHUN ANGGARAN 2012

(dalam rupiah)

NO	DAERAH	JUMLAH
1	Provinsi Sumatera Utara	14.928.784.000
2	Provinsi Riau	21.745.029.000
3	Provinsi Kepulauan Riau	2.000.000.000
4	Provinsi Jawa Barat	15.540.748.000
5	Provinsi Jawa Tengah	16.371.911.000
6	Provinsi DI Yogyakarta	2.000.000.000
7	Provinsi Jawa Timur	22.582.580.000
8	Provinsi Kalimantan Timur	18.274.764.000
9	Provinsi Sulawesi Utara	23.336.184.000
10	Provinsi Sulawesi Selatan	2.000.000.000
11	Kab. Aceh Tengah	28.958.078.000
12	Kota Banda Aceh	26.951.312.000
13	Kab. Pasaman	19.379.400.000
14	Kab. Pelalawan	19.898.343.000
15	Kota Pekanbaru	22.204.341.000
16	Kab. Bengkulu Selatan	20.320.283.000
17	Kab. Kaur	24.591.138.000
18	Kab. Lampung Barat	23.235.746.000
19	Kota Bandar Lampung	2.000.000.000
20	Kota Metro	2.000.000.000
21	Kota Tangerang	27.581.634.000
22	Kab. Banjarnegara	22.164.060.000
23	Kab. Batang	20.763.032.000
24	Kab. Cilacap	22.868.751.000
25	Kab. Jepara	24.071.408.000

(dalam rupiah)



NO	DAERAH	JUMLAH
26	Kab. Karanganyar	20.357.295.000
27	Kab. Pekalongan	20.365.340.000
28	Kab. Pemasang	24.942.968.000
29	Kab. Purbalingga	21.945.283.000
30	Kab. Semarang	19.107.028.000
31	Kota Pekalongan	20.368.569.000
32	Kota Surakarta	27.198.524.000
33	Kab. Kulon Progo	19.604.824.000
34	Kota Yogyakarta	22.900.008.000
35	Kab. Jombang	18.905.951.000
36	Kab. Kediri	19.686.145.000
37	Kab. Lamongan	25.608.110.000
38	Kab. Nganjuk	23.128.959.000
39	Kab. Pacitan	33.313.140.000
40	Kab. Probolinggo	23.456.117.000
41	Kab. Tulungagung	26.186.603.000
42	Kota Madiun	21.554.061.000
43	Kota Malang	24.814.154.000
44	Kab. Kotawaringin Barat	22.047.487.000
45	Kab. Barito Kuala	19.968.066.000
46	Kab. Berau	25.092.386.000
47	Kota Tarakan	20.923.324.000
48	Kab. Minahasa	23.733.571.000
49	Kota Bitung	23.377.791.000
50	Kab. Gorontalo	28.654.274.000
51	Kab. Banggai	26.324.144.000
52	Kab. Banggai Kepulauan	23.443.632.000
53	Kab. Poso	22.402.652.000
54	Kota Palu	22.820.879.000
55	Kab. Bone	20.362.762.000

(dalam rupiah)

NO	DAERAH	JUMLAH
56	Kab. Luwu Utara	26.698.488.000
57	Kab. Pinrang	21.579.953.000
58	Kota Makassar	20.685.984.000
59	Kab. Buton	25.031.468.000
60	Kab. Kolaka	21.230.740.000
61	Kab. Badung	23.284.553.000
62	Kab. Gianyar	19.070.923.000
63	Kab. Tabanan	19.803.261.000
64	Kota Denpasar	26.747.391.000
65	Kab. Sumba Tengah	22.668.349.000
66	Kota Jayapura	22.637.317.000
	Total Provinsi	138.780.000.000
	Total Kab/ Kota	1.249.020.000.000
	Total Nasional	1.387.800.000.000

MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA,

AGUS D. W. MARTOWARDOJO

LAMPIRAN II  
PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 242/PMK.07/2011 TENTANG PEDOMAN UMUM  
DAN ALOKASI DANA INSENTIF DAERAH TAHUN  
ANGGARAN 2012

SURAT PERNYATAAN

Nomor: .....

Yang bertanda-tangan di bawah ini Gubernur/Bupati/Walikota Provinsi/Kabupaten/Kota\*) ..... menyatakan telah mencantumkan Dana Insentif Daerah Tahun Anggaran 2012 dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan/atau akan mencantumkan Dana Insentif Daerah Tahun Anggaran 2012 dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan Tahun Anggaran 2012 dan segera melaksanakan kegiatan setelah menerima transfer.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat sebagai syarat penyaluran Dana Insentif Daerah Tahun Anggaran 2012.

Tempat, Tanggal, Bulan, Tahun  
Gubernur/Bupati/Walikota  
Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota\*) .....

(cap dan tanda tangan)  
(materai Rp6000,-)

Nama .....

\*) Coret yang tidak perlu

---

MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA,

AGUS D. W. MARTOWARDOJO

LAMPIRAN III  
 PERATURAN MENTERI KEUANGAN  
 REPUBLIK INDONESIA NOMOR  
 242/PMK.07/2011 TENTANG PEDOMAN  
 UMUM DAN ALOKASI DANA INSENTIF  
 DAERAH TAHUN ANGGARAN 2012

RENCANA PENGGUNAAN DANA INSENTIF DAERAH  
 TAHUN ANGGARAN 2012

NO	PROGRAM	KEGIATAN	JENIS BELANJA	RUPIAH		TARGET DAN INDIKATOR CAPAIAN
				JUMLAH	% dari Pagu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1						
dst...						
<b>Total</b>						

Keterangan :

Kolom 1 : diisi dengan nomor

Kolom 2 : diisi dengan program sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2011.

Kolom 3 : diisi dengan kegiatan yang direncanakan.

Kolom 4 : diisi dengan belanja modal, belanja barang, belanja pegawai, belanja bantuan keuangan, atau belanja hibah.

Kolom 5 : diisi dengan jumlah rupiah dari masing-masing belanja.

Kolom 6 : diisi dengan target dan indikator capaian program yang terkait dengan kegiatan, misal : persentase ruang kelas yang memenuhi standar, persentase Angka Partisipasi Kasar, dsb.

Gubernur / Bupati / Walikota  
 Pemerintah Provinsi / Kabupaten / Kota\* ) .....

(cap dan tanda tangan)

Nama .....

MENTERI KEUANGAN  
 REPUBLIK INDONESIA,

AGUS D. W MARTOWARDOJO